

Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP

Innaya Rahmania Dewi^{1)*}, Adi Atmoko²⁾, Ayun Ulfatul Jannah³⁾

^{1,2)}Bimbingan dan Konseling, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

²⁾SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang

Email : innaya.rahmania.2531127@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP. Pendekatan yang digunakan yakni kuantitatif korelasional dengan sampel sejumlah 132 responden melalui teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala komunikasi interpersonal (22 item), skala kepercayaan diri (21 item) dan nilai rapor siswa semester genap tahun ajaran 2025/2026. Hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa sebagian besar variabel berada pada kategori sedang. Analisis regresi sederhana mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, sedangkan kepercayaan diri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Adapun hasil regresi berganda membuktikan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar berkontribusi sejumlah 13,0% ($R^2 = 0,130$), sementara 87,0% sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain semacam motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta faktor psikologis lainnya. Temuan ini menegaskan prestasi belajar siswa ialah hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan baik itu faktor internal ataupun eksternal.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Komunikasi Interpersonal, Kepercayaan Diri

Abstract

This study aims to determine the effect of interpersonal communication and self-confidence on the academic achievement of seventh-grade junior high school students. A quantitative correlational approach was used with a sample of 132 respondents selected through stratified random sampling. Data were collected using an interpersonal communication scale (22 items), a self-confidence scale (21 items), and students' report card grades for the second semester of the 2025/2026 academic year. The results of the descriptive analysis indicated that most variables fell into the moderate category. Simple regression analysis revealed that interpersonal communication had a positive and significant effect on academic achievement, whereas self-confidence did not show a significant effect. Meanwhile, the results of multiple regression analysis demonstrated that both variables simultaneously had a significant effect on academic achievement, contributing 13.0% ($R^2 = 0.130$), while the remaining 87.0% could be attributed to other factors such as learning motivation, family support, the school environment, and other psychological factors. These findings confirm that students' academic achievement is the result of the interaction of various interrelated factors, both internal and external.

Keywords: Academic Achievement, Interpersonal Communication, Self-Confidence

PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah indikator utama yang mencerminkan keberhasilan siswa dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah. Pencapaian ini mencakup tidak hanya penguasaan aspek kognitif tetapi juga dimensi afektif serta psikomotorik, yang berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan kompetensi di masa depan (Nasution, 1994; Setyawan et al., 2023). Prestasi belajar dipandang sebagai hasil akhir yang didapatkan siswa sesudah menjalani serangkaian kegiatan pembelajaran dan digunakan sebagai standar utama untuk mengukur efektivitas program, metode dan daya serap siswa selama berada di lingkungan sekolah (Dewi et al., 2025; Fitriyah et al., 2020). Untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks, setiap lembaga pendidikan harus secara strategis berupaya mencapai prestasi pembelajaran yang optimal.

Banyak faktor internal serta eksternal yang memengaruhi prestasi siswa. Tingkat

kelelahan serta kondisi psikologis dan fisik (seperti kecerdasan, emosi, minat, bakat, dan kepercayaan diri) adalah contoh faktor internal. Keluarga, sekolah, dan Masyarakat adalah contoh faktor eksternal (Slameto, 2015). Di antara berbagai faktor tersebut, komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri mendapat perhatian khusus karena keduanya berkaitan erat dengan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai keterampilan komunikasi yang baik serta kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, mampu bekerja sama, dan lebih optimal dalam meraih prestasi belajar (G & Putriku, 2026; Hendriani et al., 2025; Sukardi et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa secara menyeluruh.

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antar individu dalam rangka membangun hubungan yang bermakna (DeVito, 2016). Kemampuan ini memudahkan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kelas, terlibat dalam pembelajaran aktif, dan memahami materi pelajaran secara lebih menyeluruh (Irdam, 2023; Kasrah et al., 2023). Hendriani et al., (2025) juga mengatakan penguasaan komunikasi interpersonal berkontribusi sebesar 62,1% terhadap kemampuan akademik siswa, yang membuktikan betapa pentingnya peran komunikasi dalam mendukung keberhasilan belajar. Dengan demikian, komunikasi interpersonal serta kepercayaan diri menjadi fondasi penting dalam mendukung prestasi belajar siswa.

Di sisi lain, kepercayaan diri mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka sendiri, yang mencakup aspek kemandirian, optimisme, dan tanggung jawab (Lauster, 2012). Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, merasa lebih nyaman menyampaikan pendapat mereka, dan lebih siap menghadapi tantangan di kelas. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri sering mempertanyakan kemampuan mereka sendiri, yang menyebabkan keterlibatan yang kurang maksimal dalam kegiatan kelas (Signore et al., 2026). Maulana & Susanto, (2026) menegaskan bahwa kepercayaan diri berhubungan berarti dengan peningkatan kualitas prestasi belajar siswa. Selain itu, kepercayaan diri yang baik dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Gentile et al., 2026; Lu et al., 2026). Oleh sebab itu, kepercayaan diri ialah faktor internal penting yang harus dipupuk untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Masa awal remaja adalah saat ketika kedua faktor ini menjadi lebih penting, khususnya bagi siswa sekolah menengah pertama yang sedang mengalami transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Fase ini ditandai oleh meningkatnya kompleksitas hubungan sosial, perkembangan emosional, serta tuntutan penyesuaian diri yang lebih tinggi (Putra & Jamal, 2020; Safwan et al., 2025). Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan sosial seperti keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan mendengarkan secara aktif, dan membangun hubungan positif dengan guru maupun teman sebaya (Rafiuddin et al., 2024; Wibowo et al., 2025). Seluruh keterampilan sosial tersebut perlu ditopang oleh rasa percaya diri yang memadai agar siswa mampu bersikap terbuka dan adaptif dalam berbagai situasi akademik maupun sosial (Batubara et al., 2019; Qomariyah et al., 2024).

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan yakni masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam komunikasi interpersonal maupun kepercayaan diri, seperti kesulitan menyampaikan pendapat, kecemasan sosial, kurang aktif dalam diskusi, dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial (Dewi et al., 2025; Zahra & Wangid, 2025). Kondisi ini berdampak langsung pada menurunnya partisipasi belajar dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan (Pratiwi, 2018). Rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal sering kali berkaitan dengan rasa takut terhadap penilaian negatif dari lingkungan sekitar, sedangkan rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat siswa dalam mengekspresikan potensi dirinya secara optimal (Wijaksono et al., 2024).

Berdasarkan observasi, wawancara, dan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang

diisi selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), ditemukan fenomena serupa pada siswa kelas tujuh di SMP Laboratorium, Universitas Negeri Malang. Menurut data, 127 siswa (50,2%) masih kesulitan dengan rasa percaya diri dan mengalami kesulitan berkomunikasi secara efektif dalam situasi sehari-hari. Temuan wawancara kepada guru BK juga menunjukkan bahwa beberapa siswa terus menghindari interaksi sosial di kelas, tertutup terhadap guru, dan tidak mampu mengkomunikasikan kebutuhan dan keinginan mereka yang sebenarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa beberapa siswa belum memenuhi Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD), khususnya di bidang kematangan dalam hubungan antar teman sebaya dan pengembangan diri (Kemendikbud, 2016).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji kontribusi masing-masing variabel secara terpisah. Kertisari et al., (2025) menemukan dengan kontribusi sebesar 24,7%, kepercayaan diri berdampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, sementara Kasrah et al., (2023) mencatat bahwa komunikasi interpersonal berkontribusi sebesar 12,9% terhadap aktivitas belajar siswa. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan, terutama dalam konteks SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, penelitian yang lebih komprehensif diperlukan guna memetakan hubungan antara komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa secara bersamaan.

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri memengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu, diharapkan temuan penelitian ini dijadikan landasan bagi guru BK dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) serta merancang program intervensi yang lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan siswa. Bersumber uraian di atas, penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif guna memperoleh gambaran tentang pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP. Populasi yang dipilih untuk penelitian ini terdiri dari 256 siswa dan sampelnya mencakup 132 siswa kelas VII SMP tahun ajaran 2025/2026. Selanjutnya, penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* yang dilakukan pada tiga kelompok belajar yakni kelas ICP (International Class Program), kelas Tahfidz, dan kelas Reguler. Pemilihan teknik ini digunakan untuk mempermudah pengambilan analisis pada seluruh sampel yang didapatkan di setiap strata kelompok belajar siswa SMP.

Penelitian ini menggunakan skala komunikasi interpersonal yang dikembangkan berdasarkan lima dimensi menurut DeVito, (2016) yakni keterbukaan, sikap positif, empati, sikap mendukung, serta kesetaraan (22 item). Skala kepercayaan diri yang merujuk pada teori Lauster, (2012) kemudian dikembangkan oleh Sari, (2025) yakni keyakinan kemampuan diri, objektif, optimis, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis (21 item). Sementara prestasi belajar merujuk pada hasil akhir capaian belajar siswa yakni nilai rata-rata rapor siswa kelas VII semester gasal tahun ajaran 2025-2026. Teknik analisis data dipergunakan yakni analisis deskriptif serta inferensial guna mengetahui pengaruh antar variabel (Atmoko & Rachmawati, 2025). Sebelum dilaksanakannya uji hipotesis, sebelumnya adanya uji prasyarat dengan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji linieritas. Selanjutnya, dilakukannya uji hipotesis mencakup uji regresi sederhana serta uji regresi berganda (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Analisis Deskriptif

Data hasil analisis deskriptif menjelaskan bahwa pada skala komunikasi interpersonal, nilai minimum adalah 50, nilai maksimal adalah 82, nilai rata-rata sejumlah 66,83 serta standar deviasi sejumlah 6,09613. Selanjutnya pada skala kepercayaan diri, nilai minimum adalah 50, nilai maksimum adalah 83, rata-rata sejumlah 65,15 serta standar deviasi sejumlah 7,10068. Sementara pada prestasi belajar, nilai minimum sejumlah 78, nilai maksimum sejumlah 92, rata-rata sejumlah 86,75 serta standar deviasi sejumlah 2,83145.

Tabel 1. Kategorisasi Skor Variabel

Kategori	Frekuensi					
	Komunikasi Interpersonal	Persentase (%)	Kepercayaan Diri	Persentase (%)	Prestasi Belajar	Persentase (%)
Tinggi	17	13%	18	14%	15	11%
Sedang	91	69%	90	68%	97	74%
Rendah	24	18%	24	18%	20	15%

Total Responden 132 siswa

Berdasarkan dari kategorisasi pada tabel 1, frekuensi komunikasi interpersonal pada kategori tinggi sejumlah 17 siswa (13%), kategori sedang sejumlah 18 siswa (14%), dan kategori rendah sejumlah 15 siswa (11%). Sedangkan pada kepercayaan diri pada kategori tinggi sejumlah 18 siswa (14%), kategori sedang sejumlah 90 siswa (68%), dan kategori rendah sejumlah 24 siswa (18%). Selanjutnya pada prestasi belajar pada kategori tinggi sejumlah 15 siswa (11%), kategori sedang sejumlah 97 siswa (74%), dan kategori rendah sejumlah 20 siswa (15%). Secara keseluruhan data mengindikasikan bahwa mayoritas dari 132 responden siswa kelas VII dapat berkomunikasi secara interpersonal dengan cukup baik dan memiliki kepercayaan diri yang cukup baik pula dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil Analisis Inferensial

Salah satu tahapan dalam analisis statistik inferensial adalah uji asumsi yakni uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, serta uji heterokedastisitas. Pengujian normalitas menggunakan IBM SPSS 25 for Windows melalui Teknik Komogorov-Smirnov dan menghasilkan nilai sejumlah $0,20 > 0,05$ jadi data berdistribusi normal. Pada uji multikolinieritas, variabel komunikasi interpersonal menunjukkan nilai tolerance sejumlah $0,992 > 0,10$ dengan VIF sejumlah $1,008 < 10,00$. Hasil serupa ditemukan pada variabel kepercayaan diri, yakni nilai tolerance sejumlah $0,992 > 0,10$ serta VIF sejumlah $1,008 < 10,00$, jadi kedua variabel tersebut dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas.

Selanjutnya pengujian heterokedastisitas melalui uji Glejser memperlihatkan signifikansi variabel komunikasi interpersonal sejumlah $0,588 > 0,05$ serta variabel kepercayaan diri sejumlah $0,085 > 0,05$ dan mengindikasikan tidak adanya gejala heterokedastisitas. Sementara itu, uji linieritas menunjukkan nilai *Deviation From Linearity* (DFL) pada variabel komunikasi interpersonal sejumlah $0,390 > 0,05$ serta variabel kepercayaan diri sejumlah $0,704 > 0,05$ jadi hubungan antar variabel dapat dikategorikan sebagai linier. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, data dalam penelitian ini sudah memenuhi seluruh persyaratan uji asumsi klasik serta dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis, baik melalui analisis regresi sederhana maupun regresi berganda.

Hasil Uji Regresi Sederhana

Hasil analisis regresi sederhana yang menguji pengaruh Komunikasi Interpersonal (X1) dan Kepercayaan Diri (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y) disajikan di tabel berikut. Berdasarkan

perhitungan statistik, variabel Komunikasi Interpersonal menghasilkan signifikansi sejumlah 0,000 disertai F hitung sejumlah 18,530. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dalam analisis regresi sederhana, signifikansi $0,000 < 0,05$ menegaskan Komunikasi Interpersonal (X1) berpengaruh nyata dan bermakna terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa. Temuan ini mengandung makna bahwa peningkatan kualitas komunikasi interpersonal siswa berbanding lurus dengan peningkatan prestasi belajar yang diraih.

Tabel 2. Hasil Regresi Sederhana antara Variabel X1 terhadap Y
ANNOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131,024	2	131,024	18,530	.000 ^b
	Residual	919,218	130	7,071		
	Total	1050,242	132			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

Di sisi lain, hasil uji regresi sederhana untuk variabel Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,626 dengan F hitung sejumlah 0,239. Nilai signifikansi $0,626 > 0,05$ mengindikasikan Kepercayaan Diri (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y) siswa. Jadi komunikasi interpersonal terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar, sementara kepercayaan diri tidak berpengaruh yang berarti terhadap capaian prestasi belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Regresi Sederhana antara Variabel X2 terhadap Y
ANNOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,928	2	1,928	0,239	.626 ^b
	Residual	1048,314	130	8,064		
	Total	1050,242	132			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictor Komunikasi Interpersonal, Kepercayaan Diri

Hasil Uji Regresi Berganda

Bersumber tabel 4. Model Summary, menghasilkan nilai R sejumlah 0,361, berarti hubungan antara komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar berada pada kategori lemah. Didapatkan nilai R Square sejumlah 0,130 bermakna kedua variabel prediktor tersebut secara simultan mampu menjelaskan 13,0% variasi yang terjadi pada prestasi belajar siswa, sedangkan 87,0% sisanya ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan di penelitian ini. Lebih lanjut, Adjusted R Square sejumlah 0,117 memperlihatkan setelah melalui proses penyesuaian, kedua variabel independen tersebut mampu menerangkan variasi prestasi belajar siswa sebesar 11,7%. Di samping itu, nilai Std. Error of the Estimate sejumlah 2,66106 mencerminkan besaran deviasi atau kesalahan estimasi yang dihasilkan oleh model regresi dalam memperkirakan nilai prestasi belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Model Summary Uji Regresi Berganda

Model Summary					
	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		.361 ^a	0,130	0,117	2,66106

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Komunikasi Interpersonal

Merujuk pada output tabel ANOVA dalam analisis regresi berganda, ditemukan F hitung sejumlah 9,657 serta signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$, jadi komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini juga menunjukkan kelayakan model regresi yang dikembangkan di penelitian ini

sebagai alat untuk memprediksi prestasi belajar siswa. Temuan tersebut juga mengindikasikan bahwa gabungan kedua variabel, yakni komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri, turut memengaruhi tinggi rendahnya pencapaian belajar siswa secara bersama-sama.

Tabel 5. Hasil ANOVA Uji Regresi Berganda
ANNOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136,766	2	68,383	9,657	.000 ^b
	Residual	913,477	130	7,081		
	Total	1050,242	132			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 5. *Coefficients*, persamaan regresi berganda yang terbentuk menunjukkan nilai konstanta sebesar 73,664. Nilai ini menjelaskan jikalau kedua variabel bebas, yaitu komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri, diasumsikan bernilai nol, jadi estimasi nilai prestasi belajar siswa adalah sebesar 73,664. Variabel komunikasi interpersonal tercatat memiliki koefisien regresi sejumlah 0,167 dengan nilai t hitung 4,364 serta signifikansi $0,000 < 0,05$, jadi variabel ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi kualitas komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa, jadi makin besar pula peluang peningkatan prestasi belajar yang dapat diraih. Sebaliknya, variabel kepercayaan diri memperoleh koefisien regresi sejumlah 0,030 dengan t hitung 0,900 serta signifikansi $0,370 > 0,05$, jadi kepercayaan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan perbandingan tersebut, komunikasi interpersonal terbukti memiliki peranan yang lebih dominan dalam memengaruhi prestasi belajar siswa dibandingkan kepercayaan diri.

Tabel 6. Hasil *Coefficients* Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73,664	3,485		21,140	0,000
Komunikasi Interpersonal	0,167	0,038	0,360	4,364	0,000
Kepercayaan Diri	0,030	0,033	0,074	0,900	0,370

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil pengujian secara parsial berdasarkan tabel 6 pada analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Komunikasi Interpersonal (X_1) memperoleh nilai Beta sebesar 0,360 dengan kontribusi parsial terhadap prestasi belajar sebesar 13,0%, t hitung sejumlah 4,364, serta signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menegaskan komunikasi interpersonal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berbeda dengan itu, variabel Kepercayaan Diri (X_2) menunjukkan nilai Beta sebesar 0,074 dengan sumbangan parsial hanya sebesar 0,5%, nilai t hitung sejumlah 0,900, serta signifikansi $0,370 > 0,05$. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun kepercayaan diri berpengaruh positif, pengaruhnya terhadap prestasi belajar tidak mencapai taraf signifikansi secara statistik. Dengan mempertimbangkan keseluruhan hasil tersebut, komunikasi interpersonal menempati posisi sebagai variabel yang paling berperan dalam menentukan prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan kepercayaan diri.

Tabel 7. Hasil *Pengujian Parsial*

Komponen	Letak pada Tabel SPSS	Komunikasi Interpersonal (X_1)	Kepercayaan Diri (X_2)
Korelasi Parsial	Standardized Coefficients (Beta)	0,360	0,074
Determinasi Parsial	Beta ²	0,130	0,005

t hitung	Kolom t	4,364	0,900
Signifikansi	Kolom Sig.	0,000	0,370

PEMBAHASAN

Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar

Bersumber hasil pengujian regresi sederhana antara komunikasi interpersonal (X1) dan prestasi belajar (Y), menghasilkan F hitung sejumlah 18,530 serta signifikansi $0,000 < 0,05$, maka komunikasi interpersonal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP. Perihal ini menjelaskan mengapa peluang siswa untuk mencapai hasil belajar terbaik meningkat seiring dengan kualitas keterampilan komunikasi interpersonal mereka. Temuan ini sesuai dengan Putri et al., (2025) yang mengungkapkan komunikasi interpersonal memberikan peran penting dalam membangun interaksi yang positif di lingkungan sekolah. Ketika siswa mampu berkomunikasi dengan baik, mereka tidak segan untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapi dalam belajar, aktif terlibat dalam diskusi, serta terbuka menerima masukan konstruktif baik dari pendidik maupun teman sebaya (Irdam, 2023).

Senada dengan pandangan tersebut, Flurentin et al., (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kecakapan komunikasi interpersonal yang memadai cenderung menampilkan keaktifan yang lebih tinggi selama kegiatan belajar berlangsung, lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasan di hadapan kelas, serta lebih mudah menjalin kerja sama dalam kelompok belajar. Keterlibatan aktif semacam itu pada akhirnya turut membentuk iklim belajar yang kondusif bagi peningkatan prestasi akademik (Sareong & Supartini, 2020). Selain itu, terjalannya komunikasi yang harmonis antara siswa dan guru, serta berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri siswa, yang selanjutnya menjadi salah satu modal penting dalam meraih capaian belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, komunikasi interpersonal yang efektif, baik dengan teman sebaya, orang tua, ataupun guru, membuka lebih banyak peluang bagi siswa guna mengakses berbagai sumber belajar, menerima dukungan akademis, menerima umpan balik yang mendalam dari guru, dan mengalami dukungan sosial, yang semuanya pada akhirnya sangat meningkatkan hasil belajar mereka..

Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar

Bersumber analisis regresi sederhana antara kepercayaan diri (X2) dan prestasi belajar (Y), didapatkan F hitung sejumlah 0,239 dengan signifikansi $0,626 > 0,05$, jadi kepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP. Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya pencapaian akademik siswa tidak serta-merta ditentukan oleh seberapa besar rasa percaya diri yang mereka miliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain semacam motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta keterampilan pengaturan diri dalam proses belajar lebih penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa.

Temuan ini sesuai dengan Basith et al., (2021) yang menemukan kepercayaan diri tidak terbukti berpengaruh langsung yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa, melainkan lebih berperan sebagai variabel psikologis pendukung daripada sebagai prediktor utama keberhasilan belajar. Senada dengan itu, Kärchner et al., (2021) menemukan pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar cenderung tidak bersifat langsung, melainkan dibantu oleh faktor-faktor perantara seperti kecemasan akademik, upaya pengelolaan belajar, serta strategi belajar yang diterapkan siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar pada siswa tidak muncul secara langsung, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik perkembangan dan kondisi belajar yang dialami siswa.

Dalam konteks siswa SMP kelas VII, kondisi tersebut dapat dipahami mengingat mereka tengah berada dalam masa peralihan dari jenjang sekolah dasar ke sekolah menengah, yang ditandai oleh berbagai perubahan signifikan dalam aspek fisik, sosial, emosional, dan akademik.

Pada fase transisi ini, rasa percaya diri masih dalam tahap perkembangan dan belum sepenuhnya stabil, sehingga belum mampu memberikan dampak yang kuat terhadap prestasi belajar. Selain itu, siswa pada tingkat ini sering kali masih beradaptasi dengan lingkungan baru, tuntutan akademis yang lebih tinggi, dan dinamika sosial yang lebih kompleks (Masuputun et al., 2021). Akibatnya, meskipun siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik, faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh mungkin masih memiliki dampak yang lebih besar terhadap prestasi belajar mereka.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menemukan F hitung sejumlah 9,657 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP. Selain itu, didapatkan koefisien determinasi (R Square) sejumlah 0,130 mengindikasikan kedua variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi sejumlah 13,0% terhadap variasi prestasi belajar siswa, sedangkan 87,0% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar cakupan penelitian. Hasil ini menemukan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal serta eksternal yang saling terkait, bukan hanya satu faktor saja (Slameto, 2015).

Komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri memiliki peran yang berbeda namun keduanya saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam membangun relasi, menyampaikan pesan secara efektif, memahami orang lain, dan menciptakan interaksi yang bermakna (DeVito, 2016). Kecakapan ini memegang peranan penting dalam mendorong siswa guna memperoleh informasi, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta mempererat hubungan dengan guru dan sesama siswa (Dewi et al., 2025). Penelitian Kasrah et al., (2023) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berdampak positif terhadap keaktifan siswa dalam belajar, sementara Syahrudin, (2022) menyatakan bahwa variabel ini turut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Bukti lain juga memperlihatkan interaksi yang berkualitas antara guru serta siswa mampu meningkatkan mutu pembelajaran serta mendorong keterlibatan siswa secara lebih bermakna dalam kegiatan belajar (Putri et al., 2025; Wijaksono et al., 2024).

Sementara itu, kepercayaan diri dapat dimaknai sebagai keyakinan yang tertanam dalam diri individu mengenai kapasitas yang dimilikinya untuk menghadapi berbagai tantangan dan mewujudkan tujuan yang ingin dicapai (Lauster, 2012). Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kokoh umumnya lebih berani menyuarakan pendapatnya, lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan akademik, dan lebih yakin dalam menyelesaikan berbagai tugas yang dihadapi. Penelitian Agustina et al., (2024) memperlihatkan bahwa kepercayaan diri yang dipadukan dengan kecakapan komunikasi turut memberikan sumbangan terhadap hasil belajar siswa. Maulana & Susanto, (2026) menambahkan bahwa pencapaian akademis yang lebih besar biasanya terkait dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. menambahkan bahwa kesuksesan akademis yang lebih besar biasanya terkait dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Meski demikian, Basith et al., (2021) dan Masuputun et al., (2021) mengingatkan kepercayaan diri tidak selalu berdampak secara langsung terhadap prestasi belajar apabila tidak ditopang oleh faktor-faktor pendukung lain semacam motivasi belajar, strategi belajar yang tepat, maupun kondisi lingkungan yang kondusif.

Pada siswa kelas VII SMP, hasil tersebut dapat dipahami karena siswa sedang berada pada masa transisi dari sekolah dasar menuju jenjang sekolah menengah pertama yang ditandai dengan perubahan pada aspek akademik, sosial, dan emosional. Dalam perkembangan ini, kemampuan berkomunikasi dan keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi faktor yang mendukung proses penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan baru dan tuntutan akademik. Dengan demikian, pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri perlu dilakukan secara seimbang karena kedua aspek tersebut berperan dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar serta mendukung pencapaian prestasi belajar yang

optimal.

KESIMPULAN

Bersumber hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, disimpulkan komunikasi interpersonal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP, dibuktikan dengan F hitung sejumlah 18,530 serta signifikansi $0,000 < 0,05$, serta koefisien Beta sejumlah 0,360 dengan determinasi parsial sebesar 13,0%; sementara itu, kepercayaan diri (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan F hitung sejumlah 0,239 serta signifikansi $0,626 > 0,05$ serta determinasi parsial yang sangat kecil yakni 0,5%, yang mengindikasikan bahwa kepercayaan diri belum cukup kuat sebagai prediktor langsung prestasi belajar pada siswa di fase transisi ini. Adapun secara simultan, komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, F hitung sejumlah 9,657 serta signifikansi $0,000 < 0,05$, berkontribusi sejumlah 13,0% terhadap variasi prestasi belajar, sedangkan 87,0% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti seperti kualitas pengajaran, lingkungan keluarga, serta motivasi belajar.

REFERENSI

- Agustina, U. L., Sudarwanto, T., & Naiyiroh, F. (2024). Keterkaitan Percaya Diri Disertai Soft Skill Komunikasi Peserta Didik dalam Hasil Belajar Elemen Komunikasi Dengan Pelanggan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2256–2264. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6673>
- Atmoko, A., & Rachmawati, I. (2025). *Analisis Data Penelitian Pendidikan Disertai Aplikasi SPSS* (Monalisa (ed.); 1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Basith, A., Rahman, M. S., & Moseki, U. R. (2021). The relationship among academic self-concept, academic self-esteem, and academic achievement. *Konselor*, 10(2), 36–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036//02021102111813-0-00>
- Batubara, M. K., Atmoko, A., & AT, A. M. (2019). Konstruksi Aktivitas Berkombur Bermuatan Nilai Kekerabatan Budaya Melayu sebagai Upaya Modifikasi Kecakapan Interpersonal Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(10), 1427. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12909>
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). Courier Kendallville.
- Dewi, I. R., Setiyowati, A. J., & Prihatiningsih, R. (2025). Hubungan antara Regulasi Emosi dan Komunikasi Interpersonal dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(10), 1–7. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i10.2025.2>
- Fitriyah, L. A., Wijayadi, A. W., & Hayati, N. (2020). Efikasi Diri, Kestabilan Emosi dan Keberhasilan Akademik Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.38691>
- Flurentin, E., Santoso, D. B., Utami, N. W., & Prihatiningsih, R. (2022). Komunikasi Interpersonal bagi Siswa SMK untuk Meningkatkan Kesiapan Kegiatan Praktik Kerja Industri Sebagai Program Layanan Bimbingan dan Konseling. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.17977/um050v5i1p10-14>
- G, C. R., & Putriku, A. E. (2026). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Marketing Kelas XI Jurusan Pemasaran di SMKN 7 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah PGSD STIKIP Subang*, 12(1), 212–230.
- Gentile, A., Nicita, A., Gullo, G., Filippello, G., & Alesi, M. (2026). How conception of students' intelligence, need satisfaction and frustration relate to teaching practices and self-efficacy in special education teachers. *Teaching and Teacher Education*, 176. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2026.105528>
- Hendriani, A. P., Saud, H., Mataputun, Y., Reba, Y. A., Muttaqin, Z., Karisma, S. P., & Putra, M. F. P. (2025). Students' Academic Adjustment Viewed From Peer Interpersonal Communication. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 19(2), 370–385. <https://doi.org/10.31540/jpp.v19i2.3927>

- Irdam. (2023). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA PGRI 4 Kota Padang. *Psyche 165 J-Ournal*, 16(4), 359–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i4.317>
- Kärchner, H., Schöne, C., & Schwinger, M. (2021). Beyond level of self-esteem: exploring the interplay of level, stability, and contingency of self-esteem, mediating factors, and academic achievement. *Social Psychology of Education*, 24(2), 319–341. <https://doi.org/10.1007/s11218-021-09610-5>
- Kasrah, R., Sidartha Adi Gautama, Resdhi Wibawa, Rina Manggalani, & Widiyanto, W. (2023). Communication Competency: The Impact of Interpersonal Communication on Student's Learning Activities. *Journal of Communication, Religious, and Social Sciences (JoCRSS)*, 1(1), 24–34. <https://doi.org/10.60046/jocrss.v1i1.9>
- Kemendikbud. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP). In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (1st ed.). Kemendikbud.
- Kertisari, L., Harianto, E., & Hapsari, W. (2025). Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Kelas 8 pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Psychosociopreneur*, 4(3), 276–287. <https://jurnal.umpwr.ac.id/jpsh/article/view/6805>
- Lauster, P. (2012). Tes Kepribadian. In D. . Gulo (Ed.), *Bumi Aksara* (18th ed.). Bumi Aksara.
- Lu, S., Zeng, J., & Huang, X. (2026). Participation quality and intrinsic learning motivation in research-based learning: Self-efficacy as a mediator of college students' innovative capability. *Acta Psychologica*, 266(106837). <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2026.106837>
- Maspupatun, I., Wibowo, M. E., & Sugiyo, S. (2021). The Influence of Social Support, Self-Esteem and Self-Efficacy on Academic Achievement. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 36–41. <https://doi.org/10.15294/jubk.v9i1.45373>
- Maulana, R., & Susanto, W. (2026). Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa MTs di Demak. *Sanitas : Journal of Health , Medical , and Psychological Studies*, 1(3), 165–174. <https://scriptaintelektual.com/sanitas/index>
- Nasution, M. A. (1994). *Teknologi Pendidikan*. Depsos RI.
- Pratiwi, S. (2018). Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(6), 267–273.
- Putra, B. J., & Jamal, J. (2020). Profil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(3), 399–407. <https://www.mdpi.com/journal/mathematics>
- Putri, D. S. R., Fadli, A. I., Pramodana, D. R., Figo, R. B., Zulaikhah, S., & Syafe'i, I. (2025). The Importance of Effective Communication in Improving the Quality of Classroom Learning Interactions between Teachers and Students. *Bulletin of Pedagogical Research*, 5(2), 1–15. <https://attractivejournal.com/index.php/bpr/2775-2305>
- Qomariyah, I. N., Maradika, A. W. Y., Amelia, U. N., Firdausi, F. S., Akbar, A. F., & Muwakhidah, M. (2024). Komunikasi Interpersonal Konselor dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Menurut Perspektif Siswa. *Teaching, Learning, and Development*, 2(2), 77–82. <https://doi.org/10.62672/telad.v2i2.43>
- Rafiuddin, A., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Siswa Dengan Guru, Teman Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa MA Miftahut Thullab Sampang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 146–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/jpi.v23i02.4160>
- Safwan, M., Syahrani, R., Bauratu, B., & Munifah, M. (2025). Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sausu. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 4692–4700. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4207>
- Sareong, I. P., & Supartini, T. (2020). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.466>
- Sari, D. A. A. (2025). *Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial dengan Pemilihan Karier Siswa Kelas XI di SMKN 1 Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Setyawan, P. A., Wijoyo, S. H., & Amalia, F. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Kelas 11 Rekayasa Perangkat Lunak pada Mata Pelajaran Basis Data di SMK National Media Center Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(2), 863–871. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/12334>
- Signore, F., De Carlo, E., Guglielmi, D., Ingusci, E., & Mazzetti, G. (2026). A multiperspective study on

- the role of support and self-efficacy in middle school students using the CTCM method. *Acta Psychologica*, 266. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2026.106894>
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Revisi, Ce). Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta Bandung.
- Sukardi, N. W., Wastawa, I. W., & Mantra, I. B. N. (2025). Interpersonal Communication Skills of Teachers and Students: Building a Foundation for Meaningful Learning. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 3(02), 625–634. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v3i02.1643>
- Syahrudin, H. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Sma Se-Kota Putussibau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 195–205. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1585>
- Wibowo, M. P., Jannah, R., Pradita, S., & Syahril, A. (2025). Komunikasi Interpersonal Sebagai Kunci Kesuksesan dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 182–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1494>
- Wijaksono, D. S., Ismail, O. A., & Pramitha, J. P. (2024). The Influence of Interpersonal Communication on Student Learning Motivation in Completing Final Projects (Study on Communication Major Class of 2019 at Telkom University's School of Communication and Business). *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 10(1), 64–72. <https://doi.org/10.25124/liski.v10i1.7252>
- Zahra, P. L., & Wangid, M. N. (2025). The Impact of Assertive Training Techniques on Enhancing Self-Disclosure Among Junior High School Students in Yogyakarta. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1710–1717. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.5922>